

# Bab 13

## Pajak Pendapatan

Pada bab sebelumnya telah dibahas:

- Depresiasi
  - Depresiasi Garis Lurus
  - Declining Balance
  - Sum – of – the – years' – digits (SYD)
  - Modified Accelerated Cost Recovery System (MARCS)
- Keuntungan dan Kerugian dalam Pembelian
- Depresiasi yang Diperoleh Kembali

Pada bab ini akan dibahas:

- Pajak Pendapatan
- Arus Kas Sesudah Pajak
- Depresiasi dan Pajak
- Keuntungan Modal

## Pajak Pendapatan

*Pemerintah* ingin meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. *Perusahaan* mencoba untuk membayar pajak sesedikit mungkin dan selambat mungkin.

Pajak selalu menjadi masalah bagi perusahaan, tetapi terkadang pajak diabaikan ketika membuat keputusan: misalnya ketika memilih satu kemungkinan terbaik dari dua proyek.

Titik berat pada pajak pendapatan

(bukan pajak properti atau pajak penjualan)

Langkah dasar dalam menghitung pajak pendapatan adalah:

1. Tentukan pendapatan yang kena pajak (termasuk pemasukan, pengeluaran, potongan depresiasi)
2. Hitung pajak dengan menggunakan tingkat pajak marginal
3. Mengurangi pajak terhutang dengan beberapa kredit (misalnya kredit pajak investasi)

## Struktur Pajak Pendapatan Perusahaan Negara (USA, 1996)

Tabel 13.1. Tingkat pajak perusahaan

Pendapatan Kena Pajak	Tingkat Pajak	Formulasi
\$0 - \$50K	15%	$\$0.15X$
50K – 75K	25%	$7.5 \text{ K} + 0.25(X - 50 \text{ K})$
75K – 100K	34%	$13.75 \text{ K} + 0.34(X - 75 \text{ K})$
100K – 335K	34% + 5%	$22.25 \text{ K} + 0.39(X - 100 \text{ K})$
335K – 10M	34%	$113.9 \text{ K} + 0.34(X - 335 \text{ K})$
10M – 15M	35%	$3.4 \text{ M} + 0.35(X - 10 \text{ M})$
15M – 18.33M	35% + 3%	$5.15 \text{ M} + 0.38(X - 15 \text{ M})$
18.33M - ...	35%	$6.42 \text{ M} + 0.35(X - 18.33 \text{ M})$

### Contoh 13.1: Perhitungan tingkat pajak perusahaan – 1

Perusahaan dengan pendapatan kena pajak sebesar \$80,000 harus membayar pajak sebesar:

$$\$50,000 * 0.15 + 25,000 * 0.25 + 5,000 * 0.34 = \$15,450$$

atau

$$\$13,750 + 0.34 (80,000 - 75,000) = \$15,450$$

Tingkat pajak marginal sebesar 34%

Tingkat pajak rata-rata sebesar  $(15.45K / 80K) * 100\% = 19.31\%$

Contoh 13.2: **Perhitungan tingkat pajak perusahaan – 2**

Perusahaan dengan pendapatan kena pajak sebesar \$400,000 harus membayar pajak sebesar:

$$\$113,900 + 0.34 (400,000 - 335,000) = \$136,000$$

Tingkat pajak marginal adalah 34%

Tingkat pajak rata-rata sebesar  $(136K/400K) * 100\% = 34\%$

## Arus Kas Sebelum dan Sesudah Pajak

$$\text{Arus Kas Sebelum Pajak} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Biaya Operasi} \quad (13.1)$$

$$\text{Pendapatan Kena Pajak} = \text{Arus Kas Sebelum Pajak} - \text{Pemotongan} - \text{barang tidak kena pajak} \quad (13.2)$$

$$\text{Pajak} = \text{Pendapatan Kena Pajak} * \text{Tingkat Pajak} - \text{Kredit Pajak} \quad (13.3)$$

$$\text{Arus Kas Sesudah Pajak} = \text{Arus Kas Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \quad (13.4)$$

dimana

*Biaya Operasi* : tenaga kerja, material, suplai bahan bakar, sewa, biaya bunga, asuransi

*Pemotongan*: pajak negara, pajak properti, depresiasi

*Barang-barang tidak kena pajak*: jumlah pinjaman (pokok), nilai buku dari properti yang dijual

## Pajak Pendapatan Negara Dikurangkan dari Pendapatan Kena

### Pajak Daerah:

Misalkan  $s$  = tingkat pajak pendapatan marginal negara

$f$  = tingkat pajak pendapatan marginal daerah

$$\text{Pajak Pendapatan Negara} = \text{Pendapatan Kena Pajak} * s$$

(13.5)

$$\text{Pajak Pendapatan Daerah} = \text{Pendapatan Kena Pajak} * (1 - s) * f \quad (13.6)$$

atau

$$\begin{aligned} \text{C.F.A.T} &= \text{C.F.B.T} - \text{T.I} * s - \text{T.I} (1 - s) * f \\ &= \text{C.F.B.T} - \text{T.I} * (f + s - fs) \end{aligned} \quad (13.7)$$

dimana,  $(f + s - fs)$  disebut tingkat pajak efektif

Catatan:

C.F.A.T = Cash Flow After Tax, Arus Kas Sesudah Pajak

C.F.B.T = Cash Flow Before Tax, Arus Kas Sebelum Pajak

T.I. = Taxable Income, Pendapatan Kena Pajak

### Contoh 13.3: Pembiayaan Rumah

Anda membeli sebuah rumah seharga \$200,000 dengan uang muka sebesar \$20,000. Anda harus mengambil hipotik dari bank untuk sisa \$180,000. Seorang bankir menawarkan hipotik dengan tingkat bunga 12.5% pertahun dan dibayarkan tahunan selama 30 tahun. Tingkat pajak efektif adalah 35%. Berapakah tingkat bunga yang dipengaruhi pajak untuk dua tahun pertama ?

#### Perhitungan Sebelum Pajak

Pembayaran tahunan seragam =  $-\$180,000 (A/P, 0.125, 30) = -\$23,177$

**Tabel 13.1.** Perhitungan pinjaman (hutang) dan pembayarannya (Contoh 13.3)

Tahun	Biaya Bunga	Hutang Sebelum Pembayaran	Pembayaran	Hutang Setelah Pembayaran
0				\$180,000
1	\$22,500	\$ 202, 500	-\$23,177	\$179,323
2	\$22,415	\$201,739	-\$23,177	\$178,562
3	\$22,320	\$200,882	-\$23,177	\$177,705
	...	...	...	...
30	\$2,575	\$23,177	-\$23,177	\$0

Bunga hipotik dikurangi/dipotong dari pendapatan kena pajak untuk perorangan. Bunga lainnya tidak dapat dikurangi. Pembayaran bunga oleh perusahaan atas pinjaman dan atas saham adalah pengurang pajak (*tax deductible*).

**Tahun 1**

Hutang pokok yang dibayarkan =  $\$23,177 - \$22,500 = \$677$

Bunga yang dibayarkan =  $\$22,500$

Penghematan pajak =  $0.35 * 22,500 = -\$7,875$  (*pengurangan/potongan*)

Bunga bersih =  $\$22,500 - \$7,875 = \$14,625$

Tingkat bunga yang dipengaruhi pajak untuk tahun 1:

$$= \$14,625 / \$180,000 = 8.125\%$$

Perhatikan bahwa  $8.125\% = 12.5\% (1 - 0.35)$

**Tahun 2**

Hutang pokok yang dibayarkan =  $\$23,177 - \$22,415 = \$762$

Bunga yang dibayarkan =  $\$22,415$

Penghematan pajak =  $0.35 * 22,415 = -\$7,845$  (*pengurangan/potongan*)

Bunga bersih =  $\$22,415 - \$7,845 = \$14,570$

Tingkat bunga yang dipengaruhi pajak untuk tahun 1:

$$= \$14,570 / \$179,323 = 8.125\%$$

Arus kas sesudah pajak:

$$\text{Tahun 1: } -\$677 - 0.65(\$22,500) = -\$15,302$$

$$\text{Tahun 2: } -\$762 - 0.65(\$22,415) = -\$15,332$$



### Contoh 13.4: Depresiasi dan Pajak

Diketahui 2 proyek, A dan B. Keduanya membutuhkan biaya awal \$120,000 untuk membeli peralatan dan peralatan tersebut mendatangkan manfaat tahunan sebesar \$20,000 untuk kedua proyek. Kedua peralatan tersebut mempunyai umur 10 tahun, tetapi A mempunyai nilai sisa \$0 dan B nilai sisanya \$60,000. Proyek mana yang harus dipilih dengan tingkat bunga 10%?

Asumsikan depresiasi garis lurus, biaya peminjaman diabaikan (untuk penyederhanaan) dan tingkat bunga efektif 40%.

**Tabel 13.2.** Perhitungan arus kas Proyek A

Tahun	BTCF	Depresiasi	Pendapatan kena pajak	Pajak	ATCF
0	-120,000				-120,000
1	20,000	12,000	8,000	3,200	16,800
2	20,000	12,000	8,000	3,200	16,800
	....	....	....	....	....
10	20,000	12,000	8,000	3,200	16,800

$$PW = -\$16,771$$

Tabel 13.3. Perhitungan arus kas Proyek B

Tahun	BTCF	Depresiasi	Pendapatan kena pajak	Pajak	ATCF
0	-120,000				-120,000
1	20,000	6,000	14,000	5,600	14,400
2	20,000	6,000	14,000	5,600	14,400
	....	....	....	....	....
10	20,000	6,000	14,000	5,600	14,400

$$PW = -\$8,386$$

Catatan:

BTCF = Before Tax Cash Flow, arus kas sebelum pajak

ATCF = After Tax Cash Flow, arus kas sesudah pajak

### Contoh 13.5: Pembiayaan Peralatan

Sebuah mesin dibeli dengan modal investasi pinjaman. Pembelian mesin tersebut akan mengurangi biaya tenaga kerja. Biaya awal mesin tersebut adalah \$67,000, dimana \$47,000 dibayar tunai dan \$20,000 dengan uang pinjaman dengan tingkat bunga 9%. Pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran utang pokok pada akhir tahun ke-5, dengan bunga dibayar setiap tahun. Pembelian mesin ini memberikan kredit pajak investasi. Diperkirakan mesin tersebut mempunyai umur manfaat 5 tahun dan nilai sisa \$22,000. Depresiasi menggunakan metode garis lurus. Dengan mesin tersebut, akan terjadi penghematan sebesar \$23,000 per tahun. Tingkat pajak efektif marginal adalah 40%. Pada tahun ke-5, mesin tersebut dijual dengan harga \$20,000.

Kredit pajak investasi (ITC) adalah sebesar 3% - 10% dari biaya awal investasi yang dikurangkan terhadap pajak pendapatan yang harus dibayarkan. Kredit (pengurangan) dikurangkan dari pajak, bukan dari pendapatan kena pajak. Arus kas ITC adalah pada akhir tahun 1. ITC yang akan digunakan adalah 2/3 dari 10%.

$$\text{Depresiasi (garis lurus)} = (67,000 - 22,000) / 5 = 9,000$$

$$\text{Pembayaran bunga tahunan} = -20,000 * 0.09 = -1,800$$

$$\text{Pendapatan kena pajak (tahun 1 - 4)} = 23,000 - 9,000 - 1,800 = 12,200$$

$$\text{Pendapatan kena pajak (tahun 5)} = 12,200 - 2,000 \text{ (rugi penjualan)} = 10,200$$

Pajak (tahun 1, termasuk ITC)

$$= 0.4 * \text{pendapatan kena pajak} - 67,000 * 0.1 * 2/3$$

$$= 4,880 - 4,466.7 = 413.3$$

Pajak (tahun 2 – 5) = 0.4 \* pendapatan kena pajak

ATCF (tahun 1 – 5) = BTCF – Pajak – Pinjaman

Tabel 13.4. Perhitungan pajak (Contoh 13.5)

Th.	BTCF & hutang	Depr.	Arus kas Hutang	Bunga atas hutang	Pendapatan kena pajak	Pajak terutang	ATCF
0	-67,000		20,000				-47,000
1	23,000	9,000	-1,800	1,800	12,200	413.3	20,787
2	23,000	9,000	-1,800	1,800	12,200	4880	16,320
3	23,000	9,000	-1,800	1,800	12,200	4880	16,320
4	23,000	9,000	-1,800	1,800	12,200	4880	16,320
5	23,000 20,000 (dijual)	9,000	-1,800 -20,000	1,800 (bayar hutang)	10,200	4080	17,120
						<b>IRR = 25.8%</b>	

IRR setelah pajak dapat dihitung dengan:

$$NPW(i) = -47K + 16,320 (P/A, i, 5) + 4,467 (P/F, i, 1) + 800 (P/F, i, 5) = 0$$

IRR = 25.8% (dapat dicari dengan menggunakan excel)

Penjualan Properti yang dapat terdepresiasi:

$$\text{Jika } SV_t < BV_t \quad OL = SV_t - BV_t \quad (13.8)$$

$$\text{Jika } SV_t > BV_t \quad OG = SV_t - BV_t \quad (13.9)$$

$$\text{Jika } SV_t > BV_0 = IC \quad CG = SV_t - BV_t \quad (13.10)$$

Catatan:

OL = Ordinary Loss (Rugi Biasa)

OG = Ordinary Gain (Untung Biasa) = Depresiasi yang Diperoleh Kembali

CG = Capital Gain (Keuntungan Modal)

Rugi-rugi dan untung biasa, serta keuntungan modal ditambahkan ke pendapatan kena pajak.